

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan (2009: 15) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut Imas Kurniasih (2009: 13) mengungkapkan bahwa “Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu”.

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Trianto, 2010: 24).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah

standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Tadkirotun Musfiroh (2009: 10) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo Darat dari 24 anak terdapat 18 anak berinisial AD, AF, AG, AJ, BK, BA, BS, CA, CI, DE, FA, GA, HA, HS, JU, KA, LI, MS, kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenali semua huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 24 anak dalam kelas baru 6 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak Nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut Moeslichatoen (2004: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan media *sendpaper latter*. *Sandpaper letters* merupakan sebuah media yang khusus diciptakan untuk pengenalan huruf bagi anak. Montessori menggunakan *sandpaper letters* untuk melatih anak dalam pengenalan huruf meliputi nama, suara dan bentuk huruf secara kongkret (Guttek, 2013).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Media *sandpaper letter* pada penelitian ini dibatasi pada pengenalan huruf, pengenalan nama, bunyi dan bentuk huruf, pada saat guru menyajikan sebuah huruf pada anak dan mengucapkan bunyinya anak akan menyimpan gambaran huruf ini melalui indera visual, dan juga melalui indera otot dan sentuhan.
2. Kemampuan mengenal huruf pada penelitian ini dibatasi pada menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lebih lancar, dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf.
3. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo Darat?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat bagi siswa

Anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf.

### 2. Manfaat bagi guru

Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.

### 3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak.

## 1.6 Defenisi Oprasional

### 1. Media *sandpaper latter*

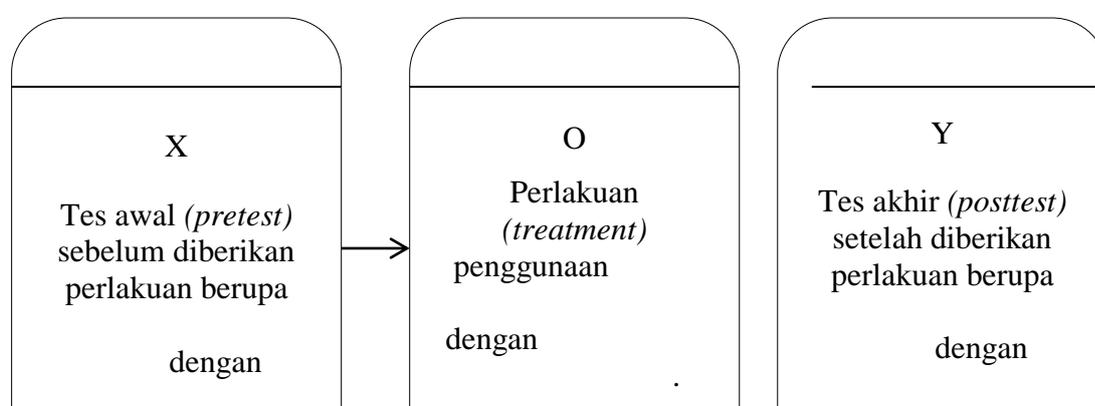
Media *sandpaper latter* yang di maksud dalam penelitian ini adalah media yang khusus diciptakan untuk pengenalan huruf bagi anak, untuk melatih anak dalam pengenalan huruf meliputi nama, suara dan bentuk huruf secara kongkret.

### 2. Kemampuan mengenal huruf

Kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Adapun kemampuan mengenal huruf 1) Membaca gambar, 2) Membaca gambar dan huruf, 3) Membaca gambar dan kata.

## 1.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan Pendahuluan di atas, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:





**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual penelitian.**

### **1.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini “Terdapat pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo Darat”.